

**JURNALISME ADVOKASI DALAM PEMBERITAAN KASUS
PENCABULAN SANTRI DI PONPES BANYUWANGI PADA MEDIA
ONLINE DAN LOKAL DI INDONESIA (PENDEKATAN CORPUS
LINGUISTIC)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : jurnalistik



Diajukan Oleh

ANJAS DWI PUTRA

07031181823033

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“JURNALISME ADVOKASI DALAM PEMBERITAAN KASUS
PENCABULAN SANTRI DI PONPES BANYUWANGI PADA MEDIA
ONLINE DAN LOKAL DI INDONESIA
(PENDEKATAN CORPUS LINGUISTIC)”**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

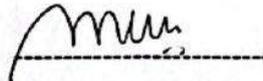
Oleh :

**Anjas Dwi Putra
07031181823033**

Pembimbing I

**1. Mery Yanti, S.Sos., M.A
NIP. 197705042000122001**

Tanda Tangan



Tanggal

16-Juni-2025

Pembimbing II

**2. Rindang Senja Andarini., S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011**



16-Juni-2025

Mengetahui,



Ketua Jurusan,

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

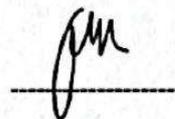
**JURNALISME ADVOKASI DALAM PEMBERITAAN KASUS PENCABULAN SANTRI DI
PONPES BANYUWANGI PADA MEDIA ONLINE DAN LOKAL DI INDONESIA
(PENDEKATAN CORPUS LINGUISTIC)**

Skripsi
Oleh :
Anjas Dwi Putra
07031181823033

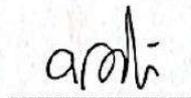
Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji
Pada tanggal 28 Juli 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

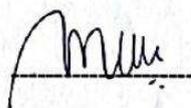
Oemar Madri Bafadhhal, S.I.Kom, M.Si
NIP. 199208222018031001
Ketua



Safitri Elfandari, S.I.Kom, M.I.Kom
NIP:198806162022032005
Anggota



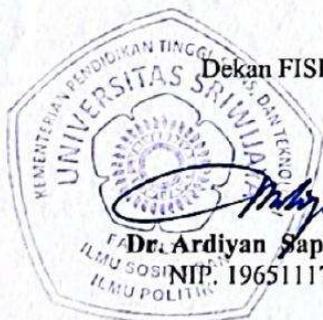
Mery Yanti, S.Sos., M.A.
NIP. 197705042000122001
Anggota



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011
Anggota



Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,

Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si
NIP. 196511171990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anjas Dwi Putra
NIM : 07031181823033
Tempat dan Tanggal Lahir : Seterio, 15 juli 2000
Program Studi/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Jurnalisme Advokasi Dalam Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Di Ponpes Banyuwangi Pada Media Online Dan Lokal Di Indonesia (Pendekatan Corpus Linguistic)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



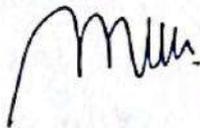
Anjas Dwi Putra
NIM. 07031181823033

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penerapan jurnalisme advokasi dalam pemberitaan kasus pencabulan santri di Pondok Pesantren Banyuwangi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana media online nasional dan media lokal di Indonesia menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme advokasi dalam meliput kasus kekerasan seksual. Pendekatan yang digunakan adalah analisis corpus linguistic, yaitu metode yang menitikberatkan pada pengelolaan dan analisis data berbasis teks melalui kata kunci yang muncul dalam narasi berita. Selanjutnya, kata-kata tersebut dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan tiga dimensi utama jurnalisme advokasi: keberpihakan, proaktif, dan aktivisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portal berita nasional seperti Detik.com dan Suara.com sangat baik dalam memenuhi seluruh unsur jurnalisme advokasi. Sementara itu, Ngopibareng.id, Tribunnews.com, dan Voi.id dinilai cukup baik karena menunjukkan sebagian besar indikator, meskipun belum menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penguatan praktik jurnalisme advokasi di Indonesia.

Kata kunci: jurnalisme advokasi, analisis korpus linguistik, portal berita, kekerasan seksual.

Pembimbing I

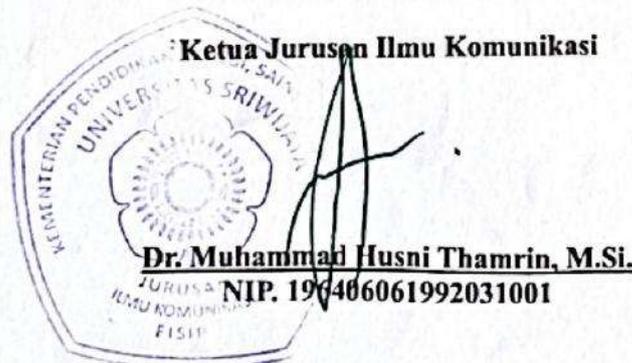


Mery Yanti, S.Sos., M.A.
NIP. 197705042000122001

Pembimbing II



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198802112019032011

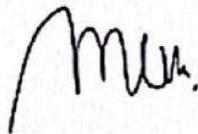


ABSTRACT

This study focuses on the application of advocacy journalism in reporting the sexual abuse case involving a student at an Islamic boarding school (Pondok Pesantren) in Banyuwangi. The primary objective is to examine how online national and local media in Indonesia implement advocacy journalism principles when covering cases of sexual violence. The study employs a corpus linguistics approach, which emphasizes the analysis and management of text-based data through identifying keywords within news narratives. These keywords are then analyzed and categorized into three main dimensions of advocacy journalism: partisanship, proactiveness, and activism. The findings show that national news portals such as Detik.com and Suara.com perform very well in fulfilling all elements of advocacy journalism. Meanwhile, Ngopibareng.id, Tribunnews.com, and Voi.id are categorized as fairly good, meeting most of the indicators but not comprehensively. This research is expected to serve as a reference for strengthening the practice of advocacy journalism in Indonesia.

Keywords: *advocacy journalism, corpus linguistics, news portal, sexual violence.*

Pembimbing I



Mery Yanti, S.Sos., M.A.
NIP. 197705042000122001

Pembimbing II



Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 198802112019032011



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Better to try and fail than to fail without trying, Because I choose to have and to hold, to cherish for all my life”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta, Ayah Nozan dan Ibu Ida Eryani yang selalu melangitkan doa yang mengantarkan saya hingga saat ini. Saya persembahkan gelar dan tulisan saya ini untuk kedua orang tua saya tercinta.

Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kaka dan kedua Adik saya serta teman-teman yang saya sayangi yang selalu setia menemani.

Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tuturkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Program Studi Ilmu komunikasi di Universitas Sriwijaya. Adapun judul skripsi penulis ialah “Jurnalisme Advokasi Dalam Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Di Ponpes Banyuwangi Pada Media Online Dan Lokal Di Indonesia (Pendekatan Corpus Linguistic)”

Selama penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa masih banyak sekali hambatan serta rintangan namun penulis dapat melaluinya berkat bimbingan dan bantuan banyak pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa ta'ala, yang telah memberikan penulis keselamatan, kesehatan, serta pengetahuan yang membersamai penulis sehingga memudahkan penulis dari berbagai rintangan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu, ayah, dan keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan doa dan perhatian setiap harinya kepada penulis.
3. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku rektor Universitas Sriwijaya beserta pihak-pihak dan jajaran yang telah membantu dalam hal kepengurusan Rektorat Universitas Sriwijaya.
4. Prof. Dr, Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta para jajaran yang telah mengurus dekanat,

5. Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.SI selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya serta dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan selama proses penulisan
6. Mery Yanti, S.Sos., M.A. selaku pembimbing pertama yang telah bersedia memberikan masukan dan saran serta selalu memberukan dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
7. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan banyak sekali waktu dan kesabaran untuk memberikan ilmu, arahan, serta masukan dan terus memberikan dorongan, semangat, serta kepercayaan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
8. Semua dosen di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik terkhusus semua dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya, terima kasih atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama proses pembelajaran di Universitas Sriwijaya. Sekaligus terima kasih banyak untuk staf administrasi dan pegawai yang ikut berperan penting dalam proses penyusunan dan keperluan-keperluan yang berkaitan dengan proses administrasi kampus Universitas Sriwijaya.
9. Dina Puyang Sari dan Nabilah yang telah memberikan dukungan semangat dari awal pembuatan skripsi hingga saat ini.
10. Muhammad Rangga Pratama yang telah yang memberikan dukungan semangat dan membantu mengumpulkan data selama penulisan skripsi.

11. Teman-teman penulis yang merupakan tempat bertukar pikiran selama perkuliahan seperti Riska Silviana, Claresta Indah Trayanti, Muhammad Farhan Hasyim, Satiro, Lyna, Ahmad Nijar dan Egis Sagita.
12. Muhammd Ridho Akbar yang memberikan dukungan moral selama penulisan skripsi.
13. Dan yang terakhir untuk penulis sendiri yang sudah mampu bertahan, menyelesaikan hingga sampai akhir dan tidak untuk memilih menyerah walaupun sudah kepikiran untuk itu, tetap lah kuat, tumbuh lebih kuat dan mengakar dengan kuat.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan semoga segala kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan yang lebih banyak dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat menjadi hasil penelitian yang memberikan manfaat bagi kita semua khususnya menambah rujukan baru dalam bidang Ilmu Komunikasi.

Palembang, 1 september 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal line that curves downwards on the right side, followed by a series of loops and a final vertical stroke.

Anjas Dwi Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Jurnalisme Advokasi.....	13
2.2 Pengertian Jurnalisme Advokasi.....	15
2.2.1 Jurnalisme.....	15
2.2.2 Advokasi.....	17
2.2.3 Jurnalisme Advokasi	18
2.3 Pengertian Portal Berita Online	25
2.4 Pemberitaan Pelecehan Seksual.....	27
2.5 <i>Corpus Linguistic</i>	32
2.6 Kerangka Pemikiran	35
2.7 Penelitian Terdahulu (Menambahkan Penelitian Baru).....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Desain Penelitian	42
3.2 Definisi Konsep	44
3.2.1 Jurnalisme Advokasi	44
3.3 Definisi operasional	46

3.4	Unit Analysis	48
3.5	Populasi Dan Sampel.....	49
3.5.1	Populasi	49
3.5.2	Sampel.....	49
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6.1	Dokumentasi.....	50
3.6.2	Studi Pustaka	50
3.7	Teknik Keabsahan Data	50
3.8	Teknik Analisis Data	51
BAB IV GAMBARAN UMUM		53
4.1	Gambaran Umum 5 portal berita online	53
4.1.1	Detik.com	53
4.1.2	Suara.com	53
4.1.3	Tribunnews.com	54
4.1.4	Voi.id.....	54
4.1.5	Ngopibareng.id	54
BAB V PEMBAHASAN		56
5.1	Hasil Dan Analisis Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Pencabulan Santri Di Ponpes Banyuwangi	56
5.1.1	Kata Kunci.....	59
5.1.2	Kolokasi.....	73
5.1.3	Konkordansi.....	96
5.1.4	Hasil Pengamatan	124
BAB VI PENUTUP.....		126
6.1	KESIMPULAN.....	126
6.2	SARAN.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....		129
LAMPIRAN		132

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 operasional corpus linguistic	47
Tabel 3. 2 operasional variabel utama	48
Tabel 3. 3 Unit Analisis.....	49
Tabel 5. 1 Jumlah Berita Diterbitkan.....	59
Tabel 5. 2 Frekuensi Kata (detik.com)	63
Tabel 5. 3 analisis kata kunci detik.com.....	63
Tabel 5. 4 Frekuensi Kata (Suara.com)	65
Tabel 5. 5 analisis kata kunci suara.com	66
Tabel 5. 6 Frekuensi Kata (ngopibareng.id)	68
Tabel 5. 7 Analisis Kata Kunci ngopibareng.id.....	68
Tabel 5. 8 Frekuensi Kata (tribunnews.com).....	70
Tabel 5. 9 analisis kata kunci tribunnews.com	70
Tabel 5. 10 Frekuensi Kata (VOI.id).....	72
Tabel 5. 11 Analisis Kata Voi.ID	73
Tabel 5. 12 tabel kolokasi detik.com.....	76
Tabel 5. 13 kolokasi suara.com	82
Tabel 5. 14 kolokasi ngopibareng.id.....	86
Tabel 5. 15 kolokasi tribunnews.com	90
Tabel 5. 16 kolokasi voi.id	94
Tabel 5. 17 konkordansi detik.com	98
Table 5. 18 korkondansi suara.com	103
Tabel 5. 19 korkondansi ngopibareng.id	109
Tabel 5. 20 korkondansi tribunnews.com.....	116
Tabel 5. 21 korkondansi VOI.id.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh kasus pemberitaan pelecehan seksual	8
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 5. 1	63
Gambar 5. 2	65
Gambar 5. 3	67
Gambar 5. 4	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berita pelecehan seksual kerap kali mewarnai pemberitaan portal berita Indonesia. pelecehan seksual seksual merupakan kasus yang bersifat *continue* (berulang). Kasus seperti ini terjadi dari waktu ke waktu sehingga menimbulkan kecemasan bagi masyarakat terkhusus kaum perempuan. Perempuan sering kali menjadi korban dari tindak pelecehan seksual karena pada sistem gender perempuan adalah makhluk yang lemah dibandingkan laki-laki. Selain itu, perempuan terkadang masih ditempatkan pada posisi subordinat dan marginal. Hingga saat ini, posisi perempuan dan laki-laki masih belum sejajar meskipun banyak upaya yang dilakukan namun kekuatan faktor sosial, institusional, dan kultural merupakan faktor yang dapat membuat posisi perempuan lebih rendah dari pada laki-laki (Marshall, 2020).

Kasus pelecehan seksual dapat terjadi kapanpun dan dimanapun terutama di tempat yang tidak ramai atau tempat yang sepi. Tak jarang pula beberapa kasus pelecehan seksual terjadi di tengah-tengah keramaian di mana situasi tersebut dianggap aman oleh masyarakat, namun ternyata keramaian tersebut berpeluang besar untuk terjadinya kasus pelecehan seksual. Beberapa contoh tempat keramaian yang berpeluang terjadinya pelecehan seksual seperti rumah, sekolah, universitas, bahkan tempat bekerja sekalipun. Pelaku pelecehan seksual terkadang datang dari orang-orang terdekat korban, seperti keluarga, teman, guru/dosen,

serta atasan di tempat kerja (Noviani, 2018). Pelecehan seksual kerap terjadi dalam berbagai macam bentuk, di antaranya pelecehan seksual verbal dan fisik. Pelecehan seksual verbal adalah pelecehan seksual yang dilakukan secara sengaja melalui ucapan seperti mengucapkan kata-kata yang mengandung pornografi baik disengaja atau tidak disengaja. Sedangkan, pelecehan seksual fisik yaitu pelecehan seksual yang dilakukan dengan cara disentuh seperti dicium, diperas, dan dipaksa untuk melakukan hubungan badan.

Masyarakat menganggap kasus pelecehan seksual merupakan hal yang sangat membahayakan dan dapat menimbulkan dampak buruk seperti rasa tidak nyaman, rasa ketakutan, rasa kecemasan, trauma mendalam, serta menyalahkan diri sendiri atas kasus pelecehan seksual yang terjadi.

Masyarakat sudah pandai memanfaatkan media massa untuk mendapatkan informasi secara cepat. Maka dari itu peran media bagi korban pelecehan seksual sangatlah penting. Karena media dapat membantu menyuarakan keresahan korban yang dilecehkan untuk mendapatkan keadilan. Berdasarkan survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam surveinya yang berjudul “Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Di Indonesia 2022”, media online atau berita menduduki posisi kelima dengan presentase statistik 11,98%. Media online menawarkan kemudahan dan kecepatan sangat berbeda dengan media konvensional sehingga masyarakat lebih mudah untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Media online merupakan situs yang menyampaikan informasi secara *up to date* mengenai peristiwa yang menyangkut ke dalam kehidupan sehari-hari seperti pendidikan, politik, gaya hidup, olahraga, dan teknologi.

Dalam menulis sebuah berita mengenai kasus pelecehan seksual, jurnalis harus se-objektif dan se-detail mungkin dalam mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan tanpa menutupi dan melebihkan kejadian yang sebenarnya. Namun terdapat beberapa media yang melakukan *victim blaming* saat memberitakan kasus pelecehan seksual. Media online sering kali mengungkapkan bahwa pelecehan terjadi karena korban mengenakan pakaian terbuka, korban berjalan sendirian tengah malam, dan korban berpenampilan seksi yang dapat memancing nafsu pelaku untuk melakukan tindak pelecehan seksual. *Framing* seperti ini tentu saja menimbulkan paradigma-paradigma baru di masyarakat yang berdampak bagi korban.

Hal ini tentu saja mengakibatkan korban menjadi resah sebab media massa itu merupakan etnis terkuat yang ada di muka bumi dengan kemampuan yang dapat membentuk dan mengendalikan kesadaran dari masyarakat. Pengungkapan sisi korban dalam pemberitaan berita kasus pelecehan seksual tidak hanya berdampak bagi korban saja, keluarga dan kerabat terdekat korban juga akan terkena dampak tersebut. Dampak yang dihasilkan pun bersilangan karena dampak tersebut menghasilkan stigma positif dan negatif. Dampak positif dari pemberitaan kasus pelecehan seksual akan membantu korban dalam menyuarakan suaranya yang terbungkam karena tidak adanya keberanian untuk membela diri serta mencari empati dari masyarakat sehingga masyarakat mendukung korban dalam membela kasusnya. Dampak negatif yang terjadi ketika media memberitakan kasus tindak pelecehan seksual secara detail adalah bocornya privasi korban itu sendiri seperti menyebutkan nama lengkap, alamat, sekolah, dan hal-hal yang termasuk kedalam privasi lainnya. Dampak yang ada akan membentuk

sebuah label baru terhadap korban yang menyebabkan timbulnya trauma mendalam. Menurut (Fauzia Wardhani & Lestari, 2007) trauma mendalam menyebabkan korban pelecehan seksual menolak untuk masuk ke ruang sosial karena korban merasa malu, tersinggung, marah, kehilangan jati diri, kehilangan harga diri, dan kehilangan kesucian.

Untuk mencegah pelanggaran dalam pemberitaan kasus pelecehan seksual oleh media, Dewan Pers telah mengeluarkan kode etik jurnalistik sebagai panduan dan pedoman jurnalis dalam menciptakan sebuah berita. Kode etik jurnalistik memiliki 11 pasal yang diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dalam menerbitkan berita di media massa, terkhusus pada kasus tindak pelecehan seksual. berikut merupakan pasal yang dapat dijadikan pedoman dalam memuat berita kasus pelecehan seksual. Pasal 3 wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah. Pasal 4 wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. Pasal 5 wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan asusila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan. Pasal 9 wartawan Indonesia tidak menghormati narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik. Pasal berikut dapat menjadi pedoman perlindungan privasi korban dan keluarga korban. Pemahaman kode etik jurnalistik sangat dibutuhkan oleh seorang jurnalis karena kode etik jurnalistik merupakan pedoman dan acuan yang sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dan pelanggaran yang menimbulkan masalah bagi suatu situs berita. Selain kode etik jurnalistik, seorang jurnalis juga harus mempunyai etika. Etika jurnalistik

merupakan standar mengenai moral dan perilaku yang terikat dengan jurnalis dalam melaksanakan tugasnya untuk melindungi dan menghindarkan pembaca terhadap kekeliruan dan dampak yang merugikan dalam suatu pemberitaan (Nicholas Andrei E.S, 2001).

Kode Etik Jurnalistik (KEJ) berlaku untuk semua organisasi media massa termasuk para jurnalis yang ada di Indonesia. Sekalipun menjadi panduan yang umum, penerapan kode etik jurnalistik pada setiap media online bisa berbeda. Pada pemberitaan kasus tindak pelecehan sering kali ditemukan kata-kata yang kurang pantas untuk ditayangkan seperti kata “memperkosakan” dapat diganti menjadi “menggagahi” atau dengan kata-kata yang lebih sopan lainnya sesuai dengan kode etik jurnalistik. Selain itu, pelanggaran yang masih sering muncul di beberapa media adalah pengungkapan identitas korban pelecehan secara detail. Pada dasarnya realitas media dibangun berdasarkan aturan dan batasan. Batasan tersebut adalah format berita, nilai berita, etika, dan undang-undang (Nuruddin, 2009).

Adanya kode etik jurnalistik ternyata belum mampu melindungi korban kasus tindak pelecehan seksual secara penuh. Masih banyak media yang mengambil keuntungan dengan cara mengeksploitasi korban dari kasus tindak pelecehan seksual dengan memuat berita dari sisi lain korban di luar dari konteks pelecehan yang terjadi untuk menaikkan rating dari media online itu sendiri. Banyak media online yang sengaja menayangkan berita yang sesuai dengan fakta yang termasuk ke dalam privasi korban seperti contoh kasus berita pelecehan seksual yang terjadi di Sekolah Selamat Pagi Indonesia (SPI). Malang, Jawa

Timur berikut: “Heboh Kasus Pelecehan Seksual di Sekolah SPI, HDI cabut kemitraan Julianto Eka.” (Jpnn.com 2022).



Gambar 1.1 Contoh kasus pemberitaan pelecehan seksual

Dalam pemberitaan kasus tindak pelecehan seksual, kode etik jurnalistik hanya dapat melindungi identitas dari korban saja dan tidak dapat membantu menyuarakan suara korban. Hal ini dikarenakan kode etik jurnalistik bersifat netral atau tidak berpihak kepada siapapun.

Dengan melihat penjabaran mengenai kasus pelecehan seksual, masih banyak masyarakat yang menjadi korban dari pelecehan seksual di tempat-tempat yang dianggap aman. serta kurangnya suara korban untuk mendapatkan motivasi. Untuk itu solusi yang tepat bagi seorang jurnalis dalam membantu korban kasus pelecehan seksual adalah jurnalisme advokasi. Jurnalisme advokasi dapat dijadikan sebagai sarana bagi korban pelecehan seksual untuk mendapatkan motivasi. Menurut kamus besar bahasa inggris advokasi diartikan sebagai pembelaan. Secara umum jurnalisme advokasi adalah upaya atau solusi yang dilakukan untuk mempengaruhi suatu kebijakan maupun kondisi yang dulunya tidak adil menjadi adil. Secara khusus, jurnalisme advokasi adalah seorang

jurnalis yang ditempatkan dalam posisi interpreter dan sebagai suara bagi kelompok-kelompok tertentu yang suaranya terabaikan oleh petinggi yang menguasai media. (Astrid & Dakwah, 2006). Jurnalisme advokasi sering kali dijumpai pada kasus tindak pelecehan seksual karena kebolehnya dalam memotivasi kaum-kaum kecil yang tertindas dan tidak mendapatkan keadilan. Kemudian dalam menjalankan tugasnya jurnalisme advokasi menekankan objektivitas pers dan menggunakan metode ilmiah dalam teknik reportase. Hal inilah yang membedakan jurnalisme advokasi dengan jurnalisme lainnya. Penekanan dari jurnalisme advokasi adalah untuk memotivasi korban kasus tidak pelecehan seksual.

Atas pertimbangan mengenai penjabaran yang telah peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk meneliti berita tentang kasus tindak pelecehan seksual yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat yaitu “Kasus Pencabulan Santri Di Ponpes Banyuwangi”. Kasus ini menjadi menarik karena masih banyak pelajar yang masih takut untuk bersuara ketika dirinya terjebak ke dalam kasus pelecehan seksual. ketakutan yang terjadi akibat kasus pelecehan seksual menimbulkan stress yang mendalam. Menurut (Fauzia Wardhani & Lestari, 2007) pada dasarnya korban akan mengalami stress apabila terjadi pelecehan seksual kepada dirinya, dan stres yang dialami korban pelecehan seksual disebut gangguan stres pasca trauma.

Alasan peneliti memilih berita “Kasus Pencabulan Santri Di Ponpes Banyuwangi” karena kasus ini terjadi di ruang lingkup akademik, dimana seharusnya pelajar mendapatkan Pendidikan yang layak untuk menempuh ke jenjang yang lebih serius harus mengubur mimpinya karena pelecehan yang di

dapat di ruang lingkup akademik, kemudian pelaku dari pelecehan seksual yang terjadi di Ponpes Banyuwangi adalah pengasuh dari ponpes tersebut itu sendiri yang merupakan mantan anggota dari DPRD Banyuwangi dengan kekuasaan yang ada pengasuh ponpes ini dapat menjalankan aksinya, modus yang digunakan dalam kasus pencabulan santri di ponpes banyuwangi ini dilakukan dengan cek keperawanan terhadap santri yang ada di ponpes banyuwangi. Dari kasus yang terjadi terdapat 6 santri yang menjadi korban.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam surveinya “Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia 2022” dilihat dari data statistik pada survei tersebut jumlah penduduk yang terkoneksi menggunakan internet pada tahun 2021-2022 adalah 77,02% dari 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia. Jika dilihat berdasarkan gender 77,55% laki-laki dan 76,48% perempuan, dari data tersebut banyak masyarakat yang mulai bergantung terhadap internet untuk mendapatkan informasi.

Dari banyaknya masyarakat yang mengakses internet disinilah peran jurnalis dapat dimanfaatkan untuk membantu para korban kasus pelecehan seksual melalui jurnalisme advokasi. Peran jurnalis sangat penting bagi suatu kasus pemberitaan karena jurnalis berperan penting dalam menggiring opini publik. Dengan adanya subjektivitas dari jurnalis maka akan berpeluang bagi korban untuk mendapatkan dukungan suara dari masyarakat. Selama kasus pencabulan santri di ponpes banyuwangi ini berlangsung banyak sekali media online yang memberitakan kasus pelecehan seksual tersebut dalam berbagai sudut pandang.

Sehingga memperlihatkan bahwa media memiliki penting untuk kasus pelecehan seksual.

Dalam hal ini peneliti akan memanfaatkan media online dan media lokal yang ada di Indonesia sebagai objek penelitian, media online dan media lokal yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan melakukan pra-riset kasus tersebut. Pra-riset ini dilakukan secara manual dengan menggunakan metode SEO (*search engine optimization*), SEO merupakan strategi marketing dari media online untuk mengoptimalkan konten agar muncul menjadi peringkat teratas dalam pencarian google. Dalam pra-riset tersebut memerlukan kata kunci dan kata kunci yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah “pencabulan santri di ponpes banyuwangi.”

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan corpus linguistic. Menurut (William J. Crawford and Eniko Csomay, 2016) dalam bukunya yang berjudul “*Doing Corpus Linguistic*” *corpus linguistic* adalah kumpulan perwakilan bahasa yang dapat digunakan untuk membuat pernyataan tentang bahasa, *corpus linguistic* berkaitan dengan pemahaman bagaimana orang menggunakan suatu bahasa dalam berbagai konteks, *corpus* adalah kumpulan sejumlah besar contoh (atau, dalam istilah korpus, teks) yang memiliki karakteristik kontekstual atau situasional yang serupa. Teks-teks ini kemudian dianalisis secara kolektif untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam teks-teks yang berbeda tersebut. Hasil analisis ini adalah kumpulan pola bahasa yang berulang di akhir korpus yang memberikan penjelasan tentang penggunaan bahasa atau menjadi dasar analisis bahasa lebih lanjut.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan *corpus linguistic* karena pendekatan ini berfokus untuk menganalisis kata, maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan *corpus linguistic* dengan tujuan untuk menganalisis penggunaan kata yang diterapkan pada setiap berita yang memberitakan kasus pelecehan seksual di ponpes banyuwangi, dengan tujuan untuk mengetahui apakah portal berita Indonesia sudah menerapkan jurnalisme advokasi pada saat memberitakan kasus pelecehan seksual.

Penelitian ini dilakukan cara mengumpulkan berita dari portal berita yang telah terpilih dari pra-riset sebelumnya. Kemudian berita dari masing-masing portal berita online yang telah terkumpul dibuat menjadi file txt. teks berita yang sudah menjadi txt kemudian dianalisis secara satu persatu dengan menggunakan bantuan *software* berbasis online, Langkah-langkah yang dilakukan korpus ini adalah dengan memilih kata kunci, kolokasi, dan konkordansi. Penelitian ini difokuskan pada jurnalisme advokasi yang digunakan oleh media online dan media lokal di Indonesia pada kasus pencabulan santri di ponpes Banyuwangi dengan menggunakan pendekatan *corpus linguistic*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan jurnalisme advokasi oleh media online dan media lokal di Indonesia terhadap pemberitaan kasus pencabulan santri di Ponpes Banyuwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media online dan media lokal di Indonesia sudah menerapkan jurnalisme advokasi terhadap pemberitaan kasus pencabulan santri di Ponpes Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengembangan Jurnalisme Advokasi pada media online dan media lokal di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan sekaligus pengetahuan umum bagi perusahaan-perusahaan dalam menerapkan strategi *brand journalism* pada publikasi media sosial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. A., & Daud, M. Z. (2020). Pemaknaan Semula Sinonim Leksikal “Nepotisme” Berteraskan Data Korpus: Analisis Pragmatik/Synonym Meaning-making of Lexical “Nepotism” Based on Corpus Data: Pragmatic Analysis. *LSP International Journal*, 7(1).
- Inayah, M. S. (2020). LKP: Perancangan Desain Layout Website Portal Berita Majalah Agraria Today sebagai Client PT. AJM guna Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Arifin, P. (2013). Persaingan tujuh portal berita online Indonesia berdasarkan analisis uses and gratifications. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2).
- Astrid, A. F. (2019). Jurnalisme Advokasi Pada Isu Pernikahan Anak Di Sulawesi Selatan.
- Bulla, D. W., & Borchard, G. C. (2010). *Journalism in the Civil War Era*. Peter Lang Publishing.
- Creswell, J. W. (2021). *Qualitative, quantitative and mixed methods research*. In *Sage Publication, Inc.* (5th ed.). Sage Publication Inc.
- Fadillah, D. (2015). Komodifikasi Seksual dalam Kepentingan Ekonomi Portal Berita Online. *Informasi*, 45(2), 155-162.
- Fajarini, P. T., Wirdiani, N. K. A., & Dharmadi, I. P. A. (2020). Evaluasi Portal Berita Online pada Aspek Usability Menggunakan Heuristic Evaluation and Think Aloud. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 7(5), 905-910.
- Fleder, Fred. (1976). *Advocacy Journalism: An Interpretive Approach to News*. New York: Hastings House.
- Hamna, D. M. (2017). Eksistensi jurnalisme di era media sosial. *Jurnal Jurnalisme*, 3(1).
- Jonawitz, Morris, & Waisbord, Silvio. (2009). Advocacy Journalism and Media Activism: The Struggle for Accountability. In *The Handbook of Journalism Studies* (pp. 371–385). Routledge.
- Karin Wahl-Jorgensen & Thomas Hanitzsch, *The Handbook of Journalism Studies*, (New York: Routledge, 2009)
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, M., Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *IKRA-ITU HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 136-145.

- Mulyawati, S. (2018). *Jurnalisme Advokasi Dalam Film Dokumenter Jakarta Unfair Produksi Watchdoc* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nuraeni, R. (2017). Peran media sosial dalam tugas jurnalistik. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 3(1), 43-58.
- Nursyafitri, R., & Yuniati, Y. (2016). Pemaknaan Wartawan Media Islam tentang Nilai-Nilai Islam dalam Jurnalisme Advokasi. *Prosiding Jurnalistik*, 208-215.
- Pamungkas, B. A., & Supriadi, Y. (2022). Penerapan Jurnalisme Advokasi di Kanal Youtube Asumsi. *Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital*, 21-26.
- Putra, D. P. E., & Astuti, S. I. (2022, July). Jurnalisme Advokasi dalam Film Dokumenter Tenggelam dalam Diam. In *Bandung Conference Series: Journalism* (Vol. 2, No. 2, pp. 126-130).
- Rangkuti, Z., & Juhro, J. (2020). Pengaruh Advokasi Dan Fungsi Keluarga Terhadap Keberhasilan Program Kampung Keluarga Berencana Di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 37-44.
- Rani, N. L. R. M. (2013). Persepsi jurnalis dan praktisi humas terhadap nilai berita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1).
- Romano, A. (2010). *International Journalism and Democracy: Civic Engagement Models from Around the World*. London: Routledge.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Sains Islam Malaysia, S. S. O. (2013). pemilihan berita dari perspektif wartawan media... melalui kaedah temubual dengan wartawan. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication* Jilid, 29(2), 51-68.
- Setiati, E. (2005). *Ragam jurnalistik baru dalam pemberitaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Shapiro, I., Brin, C., Bedard-Brule, I. And Mychajlowycz, K. (2013). "Verification as a Strategic Ritual." *Journalism Practice* 7 (6): 657-673.
- Steensen, S & Ahva, L. (2015). Theories of Journalism in a Digital Age: An Exploration and Introduction. *Digital Journalism*, Volume 3, Issue 1 (February 2015), pp. 1-18.
- Ward, S. J. A. (2007). *Ethics and the Media: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Waisbord, Silvio. (2009). Advocacy Journalism in a Global Context. In *The Handbook of Journalism Studies*, edited by Karin Wahl-Jorgensen & Thomas Hanitzsch. New York: Routledge.
- Yudhapramesti, P. (2015). Jurnalis dan Jurnalisme dalam Fenomena Kontemporer. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 89-98.
- Zulyadi, T. (2014). Advokasi sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(2).